

BAB 5

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1. Uji Asumsi

Data yang telah melalui uji validitas reliabilitas akan di uji asumsi. Data yang dinyatakan gugur akan tereliminasi, sedangkan data yang dinyatakan valid akan menjadi bahan uji asumsi. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Tahap uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut mempunyai sebaran item yang normal atau tidak. Sedangkan uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah data tersebut linear atau tidak berhubungan antara variabel bebas dengan variabel tergantung.

5.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan pada variabel konsep diri dan kecerdasan emosional yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya skor variabel penelitian.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa:

5.1.1.1. Variabel Kecerdasan emosional

Uji normalitas juga dilakukan pada variabel kecerdasan emosional dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil yakni $K S Z = 0,667$ ($p > 0,05$) yang artinya data normal.

5.1.1.2. Variabel Konsep Diri

Pada variabel konsep diri dilakukan uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil yakni $K S Z = 0,628$ ($p > 0,05$) yang artinya data normal.

5.1.2. Uji Linieritas

Uji linieritas yang dilakukan antara konsep diri dan kecerdasan emosional menunjukkan hasil $F = 101,24$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Data tersebut dikatakan linier apabila $p < 0,05$. Maka, antara konsep diri dengan kecerdasan emosional menunjukkan data yang linear.

5.1.2.1. Uji Hipotesis

Setelah dilakukannya uji asumsi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan menggunakan program komputer *Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 16 for Windows*. Teknik yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah teknik *Pearson Correlation*. Uji hipotesis yang dilakukan mendapatkan hasil bahwa antara konsep diri dengan kecerdasan emosional mempunyai nilai korelasi sebesar $r_{xy} = 0,739$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Jika $p < 0,01$, artinya sangat signifikan.

5.2. Pembahasan

Uji hipotesis yang dilakukan dengan teknik *Pearson Correlation* mendapati hasil $r_{xy} = 0,739$ dengan signifikansi $p = 0,000$. Jika $p < 0,01$ maka artinya korelasi tersebut sangat signifikan. Hasil diatas menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosional pada siswa SMA. Sehingga semakin tinggi dan positif kecerdasan emosional seseorang maka semakin positif pula konsep diri yang dimiliki seseorang.

Berdasarkan hasil hipotesis tersebut maka hipotesis di terima yang artinya jika seorang siswa SMA memiliki konsep diri yang positif, maka kecerdasan emosional siswa SMA tersebut akan semakin tinggi dan positif. Ketika siswa SMA memiliki konsep diri yang semakin positif maka siswa tersebut mampu mengetahui perasaan dirinya dengan jujur dan menanggapi dengan tepat sehingga mampu mengontrol suasana hatinya. Hal tersebut akan membuat siswa SMA berperilaku baik dengan memberikan rasa aman pada diri sendiri dan orang lain, selain itu siswa tersebut mampu menerapkan kebijaksanaan dalam kehidupannya sehari-hari. Hal-hal tersebut mampu membantu dan mendorong siswa untuk lebih berprestasi dan meraih apa yang diinginkan dalam hidupnya.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis diterima, hal tersebut senada dengan penelitian Yani, Zulkifli, & Risma (2015) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri seseorang maka semakin tinggi dan positif pula kecerdasan emosional seseorang. Dalam penelitian tersebut konsep diri seseorang terhadap kecerdasan emosional adalah 22,5% yang berarti 77,5% variabel

kecerdasan emosional ditentukan oleh varian lain. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri, hal tersebut ditandai dengan hasil korelasi positif antara konsep diri dengan kecerdasan emosional ($r = 0.542$, $p = 0.000$ dan $r = 0.542$, $p = 0.000$).

Patton (1998) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan emosi secara efektif untuk mencapai tujuan, membangun produktif, dan meraih keberhasilan. Kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih seseorang untuk memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi, dan menunda kepuasan serta mengatur keadaan jiwa, atau dapat dikatakan sebagai emosi dasar seseorang dalam bertindak (Goleman, 1999). Selain itu Bahaudin (dalam Nasution, 2003) mengemukakan bahwa kecerdasan emosional adalah bentuk kecerdasan untuk menggunakan emosi sesuai dengan keinginan, sehingga dapat mengendalikan perilaku dan cara berpikir yang dapat membuat seseorang mampu mencapai sebuah hasil yang baik. Kecerdasan emosional dapat dikatakan sebagai kemampuan seseorang untuk menggunakan emosinya secara efektif sebagai dasar untuk bertindak dan cara berpikir seseorang untuk membangun produktivitas agar mencapai keberhasilan.

Priatini, dkk (2008) mengungkapkan bahwa secara fisiologis remaja mengalami pertumbuhan hormonal yang pesat yang berpengaruh pada kestabilan emosi remaja. Selain itu, masa remaja adalah masa dimana pengaruh teman sebaya sangat kuat, baik pengaruh negatif maupun pengaruh yang positif. Fakhruddin (dalam Priatini, dkk, 2008) menunjukkan beberapa faktor dimana

banyaknya remaja yang tidak cerdas secara emosional sehingga mudah terpengaruh terhadap hal-hal negatif. Hal-hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya kasus perkelahian pelajar yang dikarenakan oleh aksi balas dendam, warisan kebencian dari kakak kelas, mulai dari saling tatap dan tersenggol tanpa sengaja yang mampu menyebabkan terganggunya keamanan dan menimbulkan kerugian.

Hasil uji statistik korelasi menggunakan *Pearson Correlation* antara variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional menunjukkan bahwa hasil sebagai berikut:

Tabel 5.1. Hasil Uji Statistik Korelasi

NO	ASPEK KONSEP DIRI	HASIL UJI STATISTIK KORELASI	KETERANGAN
1.	Diri Ideal	$r = 0,603$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).	Berkolerasi
2.	Citra Diri	$r = 0,716$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).	Berkolerasi
3.	Harga Diri	$r = 0,543$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$).	Berkolerasi

Berdasarkan dari ketiga aspek konsep diri yang mempunyai nilai koefisien korelasi tertinggi adalah aspek citra diri dengan nilai $r = 0,716$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dilihat dari hal tersebut menunjukkan bahwa citra diri berkaitan dengan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa SMA. Citra diri merupakan cara seseorang melihat dan berpikir tentang dirinya saat ini dan bagaimana harus bertindak pada keadaan saat ini. Maka siswa SMA dapat memandang dan berpikir tentang dirinya sendiri dan bertindak sesuai dengan keadaan yang sedang dialami.

Aspek diri ideal memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional dengan nilai $r = 0,603$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki sosok yang dikagumi sebagai penentu arah perkembangan dirinya dan tumbuh kembang karakter serta kepribadiannya.

Aspek harga diri memiliki hubungan dengan kecerdasan emosional dengan nilai $r = 0,543$ dan $p = 0,000$ ($p < 0,01$). Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa siswa SMA memiliki harga diri sehingga bersemangat, antusias dan mampu memotivasi diri sendiri untuk merasa mampu meraih keberhasilan.

Pada perhitungan *Mean* Empirik (Mh) variabel konsep diri secara manual, memperoleh hasil 60. Hal tersebut menyatakan bahwa ketika dilaksanakan penelitian, subjek memiliki konsep diri yang tergolong sedang. Pada hasil hitungan *Mean* Empirik (Mh), variabel konsep diri memperoleh hasil sebesar 75,06 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDh) yaitu 12. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada saat penelitian berlangsung subjek memiliki tingkat konsep diri yang tergolong sedang.

Pada perhitungan *Mean* Empirik (Mh) variabel kecerdasan emosional secara manual, memperoleh hasil 52,5. Hal tersebut menyatakan bahwa ketika dilaksanakan penelitian, subjek memiliki kecerdasan emosional yang tergolong sedang. Pada hasil hitungan *Mean* Empirik (Mh), variabel kecerdasan emosional memperoleh hasil sebesar 72,92 dengan Standar Deviasi Hipotetik (SDh) yaitu 10,5. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pada saat penelitian berlangsung subjek memiliki tingkat kecerdasan emosional yang tergolong sedang.

Penelitian ini memiliki Sumbangan Efektif (SE) konsep diri dengan hasil 54,61%. selain itu, memiliki sisa sebesar 45,39% dimana dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor atau variabel yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa konsep diri memiliki pengaruh terhadap tingkat kecerdasan emosional siswa SMA.

Peneliti menyadari betul bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan yang perlu untuk diperbaiki. Pada penelitian ini subjek *tryout* dan subjek penelitian tercampur, sedangkan sebaiknya bahwa subjek *tryout* dan subjek penelitian dipisahkan. Seharusnya subjek yang sudah mengisi skala *tryout* tidak mengisi kembali skala penelitian.

